

EDITORIAL

Jurnal **SAPA** kali ini adalah jurnal perdana bagi STP IPI Malang. Nama SAPA, bukan sebuah nama kebetulan dan juga bukan singkatan. Melainkan memiliki makna yang amat mendalam. Sapa tidak hanya sekedar menyapa para pembaca melainkan mengajak para pembaca untuk semakin mendalami karya pastoral dan katekese, sehingga juga menjadi terlibat dalam kegiatan pastoral dan katekese di manapun berada.

Nama Sapa juga sesuai dengan pedagogi wahyu. Bukan manusia yang menyapa Allah lebih dahulu, melainkan Allahlah yang menyapa manusia untuk mencintainya. Yesus pun demikian selalu menyapa para murid dan orang-orang yang datang kepada-Nya dengan sapaan yang penuh kasih.

Dalam edisi perdana ini pada tempat yang pertama membawakan hasil penelitian oleh para dosen prodi PPAK STP IPI Malang tentang Partisipasi Umat Katolik Dalam Kegiatan Pendalaman Iman di Lingkungan-lingkungan Paroki Maria Diangkat Ke Surga Keuskupan Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa umat katolik yang tingkat integrasinya tinggi dalam lingkungan juga tinggi partisipasinya dalam kegiatan pendalaman iman.

Arikel kedua dari Kasimirus Kawi dan Antonela Batlyol membawakan refleksi tentang Pastoral yang berdaya sapa. Artikel ini mau mengajak para pembaca untuk merenungkan karya pastoral yang menyapa. Karya Pastoral yang menyapa adalah berpastoral itu tidak hanya berkarya di lingkungan umat katolik saja, tetapi juga bagi mereka yang sangat membutuhkan penggembalaan.

Artikel ketiga dari Tim berupa penelitian tentang pendidikan iman dalam keluarga katolik di dekenat kota Malang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa katekis yang pertama dalam keluarga adalah orang tua. Dengan demikian iman pertama mesti tumbuh dari keluarga. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para orang tua telah menyadari tugasnya sebagai katekis yang pertama, dalam arti menyampaikan iman yang amat mendasar, tetapi belum seperti yang diharapkan oleh Gereja.

Artikel keempat mencoba membawakan sesuatu yang dewasa ini sangat relevan di Indonesia, karena banyaknya kasus korupsi. Maka para penulis mau menyampaikan gagasan supaya para petugas dan pelayan pastoral dapat menjadi agen-agen pastoral yang handal dalam ikut serta mencegah terjadinya korupsi dan pemberantasan korupsi. Untuk mencapai itu harus dari yang paling dasar yaitu keluarga.

Artikel kelima membawakan perubahan-perubahan pokok-pokok katekese dalam rangka karya katekese. Artikel ini bermaksud menyampaikan gagasan tentang perubahan-perubahan yang terjadi di bidang katekese dewasa ini yang dipengaruhi oleh paham Gereja. Berdasar atas perubahan itu mau ditunjukkan bagaimana karya katekese yang kontekstual untuk dewasa ini.

Artikel keenam membawakan sebuah penelitian tentang pelaksanaan Misi Awam di akhir pekan di paroki Maria Ratu Damai Donomulya. Misi awam dimaksudkan untuk membantu Pastor Paroki melaksanakan kegiatan pastoral di akhir pekan. Dari hasil penelitian diperoleh hasil yang menggembirakan karena misi awam yang dilaksanakan di akhir pekan itu berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya umat yang hadir dalam kegiatan yang diprakarsai oleh misi awam.

Sedangkan artikel ketujuh Paskalis Edwin Nyoman Paska dan Yohanes Sukendar membawakan artikel yang berjudul “Menyembah Yahweh Berhala Gaya Baru”. Artikel ini mau menegaskan bahwa nama YHWH tidak bisa diucapkan dan diterjemahkan, namun bisa dilafalkan, misalnya dengan memakai kata Adonai dalam bahasa Ibrani atau TUHAN dalam bahasa Indonesia.

Artikel kedelapan Martinus Irwan Yulius CM membawakan pendidikan Tinggi menurut Gravissimum Educationis dan relevansinya terhadap pengembangan formal di Indonesia.

Selamat Membaca

Editor